

REPRESENTASI OPTIMISME DALAM FILM *JALAN YANG JAUH JANGAN LUPA PULANG* KARYA ANGGA DWIMAS SASONGKO

oleh

Maisarah¹⁾, Iba Harliyana²⁾, Radhiah³⁾

Mahasiswa* dan Dosen** Prodi PBI FKIP Unimal, Aceh Utara

surel: maisarah.200740038@mhsunimal.ac.id, ibaharliyana@unimal.ac.id, radhiah@unimal.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan representasi optimisme dalam film *Jalan yang Jauh Jangan Lupa Pulang* karya Angga Dwimas Sasongko. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Data penelitian ini yaitu dialog dan adegan film. Sumber data dalam penelitian ini adalah film *Jalan yang Jauh Jangan Lupa Pulang* karya Angga Dwimas Sasongko. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak dan teknik catat. Analisis data dilakukan dengan langkah-langkah berikut (1) reduksi data, (2) penyajian data, (3) kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan ditemukan bahwa terdapat sebanyak 60 sikap optimisme pada film *Jalan yang Jauh Jangan Lupa Pulang* karya Angga Dwimas Sasongko. Jenis-jenis optimisme dibagi menjadi 3 bagian yaitu: keyakinan hati 12 data, berpikir positif 16 data, selalu semangat 13 data. Selanjutnya, faktor-faktor optimisme yang ditemukan menjadi 4 bagian yaitu: faktor dukungan sosial 8 data, faktor kepercayaan diri atau efikasi diri 6 data, faktor harga diri 3 data, faktor akumulasi pengalaman 2 data.

Kata Kunci: *representasi, sikap optimisme, film*

ABSTRACT

This study aims to describe the representation of optimism in the film "*Jalan yang Jauh Jangan Lupa Pulang*" by Angga Dwimas Sasongko. This research is a descriptive qualitative study. The data of this research consists of dialogues and scenes from the film. The source of the data is the film "*Jalan yang Jauh Jangan Lupa Pulang*" by Angga Dwimas Sasongko. Data collection techniques used include observation and note-taking. Data analysis was conducted through the following steps: (1) data reduction, (2) data presentation, and (3) conclusion drawing. Based on the research findings, 60 instances of optimism were identified in the film "*Jalan yang Jauh Jangan Lupa Pulang*" by Angga Dwimas Sasongko. The types of optimism are divided into three categories: heart's conviction (12 instances), positive thinking (16 instances), and continuous enthusiasm (13 instances). Furthermore, the factors contributing to optimism are divided into four categories: social support (8 instances), self-confidence or self-efficacy (6 instances), self-esteem (3 instances), and accumulation of experience (2 instances).

Keywords: *representation, attitude of optimism, film.*

A. PENDAHULUAN

Film merupakan sebuah karya sastra yang bersifat audiovisual, mampu menghasilkan media gambar, gambar bergerak, dan bunyi yang sedemikian rupa sehingga memiliki pemaknaan naratif yang dapat dipahami oleh penonton, (Ramdan, dkk. 2020:4). Menurut Sumarno (dalam Ramdan, 2020) Film merupakan karya seni sastra yang lahir dari suatu kreativitas semua orang yang terlibat dalam pembuatan proses penciptaan film. Film merupakan sebuah tayangan melalui siaran media secara visual. Dengan menampilkan sebuah karya yang bisa membuat penonton berkesan untuk melihat pesan yang terkandung dalam film tersebut.

Menurut oktavianus (dalam Aprilizia, dkk. 2023:3) film adalah salah satu bentuk komunikasi massa elektronik yang berbentuk media visual yang dapat menampilkan kata-kata, suara, gambar dan kombinasinya. Sedangkan pendapat Sofyan (2019:1), mengatakan bahwa film adalah manifestasi perkembangan kehidupan budaya masyarakat pada masanya. Dari zaman ke zaman, film mengalami perkembangan dari segi teknologi yang digunakan maupun tema yang diangkat. Hal ini disebabkan film berkembang sejalan dengan unsur-unsur budaya masyarakat yang melatar belakangnya, termasuk perkembangan dalam bahasanya.

Lebih lanjut, Agustin dkk. (2020:45) menyatakan bahwa optimisme adalah sikap yang memandang segala sesuatu dari segi positif dan tidak larut dalam kegagalan. Individu yang optimis mampu menghasilkan sesuatu yang lebih baik dari yang telah lalu, tidak takut pada kegagalan dan berusaha untuk bangkit dan mencoba kembali jika gagal. Optimisme mendorong individu untuk selalu berfikir bahwa sesuatu yang terjadi adalah hal yang baik bagi dirinya. Optimisme berperan penting dalam kesuksesan seseorang. Melalui optimisme yang tinggi kita akan mencapai perkembangan yang baik sehingga dapat meraih cita-cita yang kita inginkan.

Optimisme yang sering ditemukan adalah keadaan seseorang yang selalu memandang atau berpikir positif terhadap hidupnya serta mengambil langkah yang tepat dan bertekad serta fokus pada tujuannya, tokoh yang optimis selalu berpikir tegas menghadapi masalah, pantang menyerah walaupun berkali-kali gagal, bekerja keras dan ini merupakan salah satu kunci kesuksesan untuk maju dan menjadi tanda bahwa usaha seseorang membuahkan hasil yang baik. Sasmita (Sasmita, 2017:130).

Film *Jalan yang Jauh Jangan Lupa Pulang* merupakan film Indonesia yang dirilis pada bulan Januari 2023, karya Angga Dwimas Sasongko. Film ini menceritakan kisah perjalanan

gadis bernama Aurora yang diperankan oleh Sheila Dara untuk mewujudkan mimpinya sebagai seniman di luar negeri. Aurora memulai hidup baru dengan berkuliah jurusan seni di London. Demi menggapai sebuah impiannya yaitu menjadi seniman yang hebat dan berpisah dengan keluarga. Film ini mampu mencuri perhatian penonton karena kisahnya yang sangat menarik untuk digali lebih dalam lagi, khususnya yang mempunyai pengalaman yang sama dengan tokoh utama.

Film *Jalan yang Jauh Jangan Lupa Pulang*, dapat dijadikan referensi perihal menanamkan sikap optimisme bagi siapa pun. Film ini pun menggunakan alur yang tidak berurutan, penanaman optimisme dalam film ini disampaikan dengan berbagai cara mulai dari lingkungan, keluarga, hingga dalam pendidikan mewujudkan impian seseorang. Pada film ini menunjukkan bahwa hal-hal yang telah terjadi dalam hidup dapat diambil pelajaran. Dengan sikap optimis, seseorang lebih melihat hal-hal yang positif tentang apa yang dilakukan dan menerima.

Ada beberapa alasan penulis melakukan penelitian. *Pertama*, optimisme itu sangat penting untuk dikaji lebih dalam karena optimisme adalah bagian dari nilai-nilai positif, atau ajaran moral yang memang harus ada dalam sebuah karya sastra yang dapat dimanfaatkan, pelajaran yang dapat dijadikan pedoman bagi manusia. Seperti selalu berpikir positif dan tidak takut akan kegagalan. Marina dan Utari (2019:9), mengatakan bahwa rasa percaya diri yang positif dan kekuatan yang tak tergoyahkan dalam menghadapi apapun memudahkan individu mencapai tujuannya.

Kedua, penulis memilih film *Jalan yang Jauh Jangan Lupa Pulang* karena optimisme yang terkandung dalam film tersebut lebih kuat dibandingkan dengan film yang lainnya, seperti film *200 pounds Beauty* dan *12 cerita Glen Anggara*. Film *Jalan yang Jauh Jangan Lupa Pulang* ditonton 863 ribu orang, Film tersebut sebelumnya belum pernah diteliti oleh penulis lainnya. Film ini menceritakan tentang seorang anak yang pindah ke negeri asing yang jauh dengan berat hati meninggalkan keluarganya untuk mewujudkan impiannya belajar seni di London. dan juga mejadi sebagai pembelajaran bagi mahasiswa, yang kuliahnya jauh dari tempat tinggalnya, bagaimana pun keadaanya rumah adalah tempat terbaik.

Ketiga, Alasan memilih film *Jalan yang Jauh Jangan Lupa Pulang* dalam penelitian ini adalah film ini bercerita tentang kehidupan Aurora dan pelajaran hidup yang berharga. Kisah perjalanan hidup tokoh utama yang saling bertentangan sehingga mampu membuat penonton terbawa dalam perasaan yang membuat film ini berkesan. Aurora sebagai pemeran utama

yang memiliki semangat yang tinggi memberikan pengaruh positif kepada masyarakat, sehingga membuat penonton berfikir kritis untuk melakukan sesuatu hal dan kemana akan melangkah untuk mencapai tujuan yang lebih baik.

Berdasarkan uraian di atas, penulis merasa penting untuk melakukan penelitian ini. Penelitian ini mengkaji tentang optimisme. Dengan demikian, judul penelitian ini adalah Representasi Optimisme dalam Film *Jalan yang Jauh Jangan Lupa Pulang*.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, Sugiyono (2018:3) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang melakukan analisis dan interpretasi teks dengan tujuan untuk menemukan makna dari suatu fenomena. Fenomena yang dimaksud dalam penelitian ini adalah gambaran bentuk optimisme pada film *Jalan yang Jauh Jangan Lupa Pulang* Karya Angga Dwimas Sasongko.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Arikunto (2017:25), menyatakan bahwa penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal-hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Jenis penelitian yang akan digunakan penulis adalah penelitian kualitatif deskriptif, dimana penelitian ini akan menganalisis, mencatat, menggambarkan dan menginterpretasikan makna-makna, simbol-simbol yang terdapat dalam karakter tokoh utama, teknik pengambilan gambar dan juga dialog yang dapat tergambar dalam suatu *scene* (adegan film).

C. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan data terkait dengan jenis sikap optimisme yang terdapat dalam film *Jalan yang Jauh Jangan Lupa Pulang* karya Angga Dwimas Sasongko. Dilakukan penulis sejak bulan Mei-Juni, adapun data yang ditemukan penulis sebanyak 60 data. Jenis-jenis optimisme yang terdiri dari keyakinan hati 12 data, berpikir positif 16 data, dan selalu semangat 13 data. Selanjutnya, faktor optimisme yang terdiri dari faktor dukungan sosial 8 data, faktor kepercayaan diri atau efikasi diri 6 data, Faktor harga diri 3 data, faktor akumulasi pengalaman 2 data. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk pendeskripsian untuk mendapatkan keterangan yang lebih jelas dari data yang sudah diperoleh. Berikut adalah tabel data jenis dan faktor optimisme. Jenis Optimisme Keyakinan dalam Hati

Optimisme keyakinan dalam hati merujuk kepada keyakinan yang kuat dan mendalam yang berakar pada hati seseorang, sering kali tanpa memerlukan bukti atau alasan

eksternal yang jelas. Ini adalah bentuk keyakinan yang jelas. Ini adalah bentuk keyakinan yang bersifat intrinsik, di mana seseorang merasa yakin dan positif tentang masa depan atau hasil tertentu meskipun mungkin tidak ada tanda-tanda jelas yang mendukung optimisme tersebut. Jenis optimisme keyakinan dalam hati terdapat dalam film *Jalan yang Jauh Jangan Lupa Pulang* Karya Angga Dwimas Sasongko. Data tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut.

“Seiring tumbuh, kita mengalami banyak hal, kebahagiaan pertama, luka kecil pertama, guncangan besar pertama, pertemuan, perpisahan, kehilangan, *semua hal yang kemudian membuat kita menyusun banyak sekali pertanyaan-pertanyaan tentang apa yang diinginkan tentang apa yang diharapkan, tentang kenyataan-kenyataan yang sering kali tidak sesuai, tapi terpaksa harus diterima dengan ikhlas.*” (JO01)

Kutipan data JO01 tergolong optimisme keyakinan dalam hati karena kutipan di atas menunjukkan sikap positif yang berakar kuat dalam diri seseorang, memberikan dorongan untuk tetap percaya dan berharap meskipun menghadapi tantangan atau ketidakpastian. Ini adalah bentuk keyakinan yang tidak selalu memerlukan bukti atau alasan, tetapi lebih merupakan perasaan mendalam bahwa segala sesuatu pada akhirnya akan membaik dan harus di terima dengan lapang dada.

“*Aurora berpikir kemana ia harus melangkah, dengan keadaannya saat ini bertengkar dengan Jem. Jem memarahi Aurora. Aurora berpikir dengan tenang dengan keadaannya saat ini, dan mencari jalan keluar atas semua masalah yang dihadapinya, Aurora meminta bantuan temannya Hany.*” (JO02)

Kutipan data JO02 tergolong optimisme keyakinan dalam hati karena kutipan di atas menunjukkan sikap optimisme yang kuat dan keyakinan dalam hati bahwa dia bisa mengatasi masalah yang dihadapinya dengan bantuan teman dan pemikiran yang tenang, Aurora memiliki harapan bahwa keadaan akan membaik. Aurora menyadari keadaan sulit yang sedang dihadapinya tetapi tetap percaya bahwa ada solusi yang bisa ditemukan.

Berpikir positif adalah sikap mental yang fokus pada hal-hal baik dan mencari solusi dalam setiap situasi, melibatkan melihat sisi terang dari suatu keadaan, percaya bahwa hal-hal baik akan terjadi, dan menjaga semangat optimis. Dengan berpikir positif, seseorang dapat meningkatkan kesejahteraan mental, kesehatan fisik, dan hubungan sosial mereka. Jenis optimisme berpikir positif terdapat pada film *Jalan yang Jauh Jangan Lupa Pulang* Karya Angga Dwimas Sasongko. Data tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut ini.

“Seiring tumbuh, kita mengalami banyak hal, kebahagiaan pertama, luka kecil pertama, guncangan besar pertama, pertemuan, perpisahan,

kehilangan, *semua hal yang kemudian membuat kita menyusun banyak sekali pertanyaan-pertanyaan tentang apa yang diinginkan tentang apa yang diharapkan, tentang kenyataan-kenyataan yang sering kali tidak sesuai, tapi terpaksa harus diterima dengan ihklas.*” (JO01)

Kutipan data JO01 tergolong optimisme berpikir positif karena kutipan di atas menunjukkan sikap optimisme berpikir positif meskipun mencerminkan realitas kehidupan yang penuh dengan berbagai pengalaman, baik yang menyenangkan maupun yang menyakitkan, fokus pada bagaimana setiap pengalaman tersebut mengajarkan kita sesuatu. Dialog ini mengajarkan kita untuk tetap memiliki pandangan positif terhadap hidup, mengakui dan menerima setiap pengalaman sebagai bagian dari perjalanan, dan terus berharap serta berusaha meskipun menghadapi kenyataan yang sulit namun diterima dengan ihklas.

” Aurora berpikir kemana ia harus melangkah, dengan keadaannya saat ini bertengkar dengan Jem. Jem memarahi Aurora. Aurora berpikir dengan tenang, dengan keadaannya saat ini, dan mencari jalan keluar atas semua masalah yang dihadapinya, Aurora meminta bantuan temannya Hany” (JO02)

Kutipan data JO02 tergolong optimisme berpikir positif karena kutipan di atas menunjukkan sikap mental yang berfokus pada hal-hal baik dan mengharapkan hasil yang menguntungkan dalam situasi apapun, bahkan ketika menghadapi tantangan. Namun tetap berfokus pada mencari solusi dan mempercayai bahwa hal-hal akan membaik.

Semangat adalah dorongan atau motivasi kuat dari dalam diri seseorang yang memicu energi, antusiasme, dan tekad untuk mencapai tujuan atau menghadapi tantangan. Semangat ini bisa muncul dalam dalam berbagai bentuk, seperti semangat belajar, semangat bekerja, semangat hidup. Ini bisa menjadi sumber daya yang mendorong seseorang untuk tetap berusaha dan berkomitmen, meskipun menghadapi rintangan atau kesulitan. Jenis optimisme selalu semangat terdapat dalam film *Jalan yang Jauh Jangan Lupa Pulang* karya Angga Dwimas Sasongko. Data tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut.

H: *“Hasan, Nana, kalian mau buah? ada jeruk dan apel. Mau apel?” Terima Kasih“ Hany mengajarkan les privat anak-anak di London, demi menambah uang sakunya, hany mengajari mereka dengan semangat dan tulus”* (JO03)

Kutipan data JO03 tergolong optimisme selalu semangat karena kutipan tersebut menunjukkan sikap hany yang selalu menampilkan optimisme dan semangat tinggi dalam mengajari anak-anak. Ketika honey bertanya, kalian mau buah. Ada jeruk dan apel. Hany

selalu menghadirkan energi positif dalam setiap sesi pengajarannya, membuat suasana belajar menjadi menyenangkan dan penuh semangat. Ia percaya bahwa memberikan pilihan kepada anak-anak, seperti menawarkan jeruk atau apel, dapat membuat mereka merasa dihargai dan lebih bersemangat dalam belajar, menambah kegiatan dengan mengajari les khusus anak-anak di London.”

“Peringatan Jadwal Prestasi Akhir”

A: “Saya belum bisa menyelesaikan tugas akhir tepat waktu, karena ada kendala di materialnya, jadi. Apakah mungkin jika aku menjadwalkan kembali presentasi akhirku?”

D: “Maaf sekali, Nak. Jika kamu tidak dapat memenuhi tenggat, kamu harus memperpanjang studi tahun depan, dan kamu harus membayar biaya kuliah sebelum semester baru dimulai.”

“Aurora memikirkan bagaimana caranya menyelesaikan tugas akhirnya, tapi Aurora tidak putus asa, tetap semangat dan yakin, bahwa Aurora mampu menyelesaikan tugas akhirnya walau banyaknya masalah yang dia hadapi” (JO06)

Kutipan data JO06 tergolong optimisme selalu semangat karena kutipan tersebut menunjukkan optimisme kegigihan, di mana Aurora tetap semangat dan yakin bahwa Aurora akan berhasil mencapai tujuannya meskipun menghadapi berbagai rintangan dan tantangan. Aurora tidak mudah putus asa, percaya pada kemampuannya sendiri untuk menyelesaikan tugas akhirnya, semangat untuk bekerja keras menyelesaikan tugasnya.

1. Faktor Optimisme

Hasil penelitian ini membahas faktor optimisme yang terdapat dalam film *Jalan yang Jauh Jangan Lupa Pulang* karya Angga Dwimas Sasongko. Faktor yang membangun optimisme adalah adanya pengalaman positif seperti keberhasilan, dukungan sosial, dan pencapaian pribadi meningkatkan optimisme, hubungan yang kuat dan mendukung dengan keluarga teman. Kenyakinan bahwa hal-hal baik akan terjadi dan kemampuan untuk melihat sisi positif dari situasi membantu membangun optimisme, pengalaman suatu individu dalam menghadapi masalah atau tantangan Seligman (2008). Adapun faktor-faktor optimisme terbagi menjadi empat yaitu: Dukungan Sosial, Kepercayaan diri atau efikasi diri, Harga diri, Akumulasi pengalaman.

2. Faktor Optimisme Dukungan Sosial

Dukungan sosial keluarga merupakan bantuan emosional, fisik, dan praktis yang diberikan oleh anggota keluarga kepada satu sama lain. Memberikan kasih sayang, empati, dan pengertian saat menghadapi stress atau kesulitan. Memberikan nasehat, informasi, atau

bimbingan yang berguna dalam pengambilan keputusan. Mendorong interaksi sosial dan menjaga hubungan yang sehat dalam keluarga. faktor optimisme dari keluarga terdapat dalam film *Jalan yang Jauh Jangan Lupa Pulang* karya Angga Dwimas Sasongko.

MA: “*Semua orang tu cemas sama kamu Ra, dua bulan kamu ngilang dan kabar, kamu pindah tempat tinggal juga nggak bilang-bilang sama kita*”

AN: “*Yakalo pindah tempat tinggal nggak bilang-bilang ya okeelah, tapi masa ngilang sampe nggak da kabarnya gini sih kak*”

A: “*Aku udah nggak da handphone, Cuma tinggal yang aku pakek buat orderan doang kok*”

MA: “*Lagian kok bisa sih lo nggak punya handphone sih Ra*” (FO04)

Kutipan data FO04 tergolong faktor optimisme dukungan sosial merujuk pada keyakinan seseorang bahwa mereka memiliki dukungan sosial yang cukup untuk membantu mereka mengatasi masalah dan tantangan hidup. Optimisme dukungan sosial ini sering kali terbentuk dari pengalaman positif dalam menerima bantuan dan dukungan dari orang-orang di sekitar mereka, seperti keluarga, teman, atau komunitas. Mas Angkasa dan Awan jelas menunjukkan kekhawatiran dan perhatian terhadap Aurora yang telah menghilang selama dua bulan tanpa memberi kabar. Ini mencerminkan adanya kepedulian yang mendalam dari orang-orang di sekitar Aurora yang merupakan bentuk dukungan sosial.

3. Faktor Optimisme Kepercayaan diri atau efikasi diri

Faktor optimisme, kepercayaan diri, dan efikasi diri adalah elemen-elemen penting yang saling terkait dalam mempengaruhi bagaimana seseorang menghadapi tantangan dan mencapai tujuan mereka. Optimisme memberikan harapan dan pemikiran positif, kepercayaan diri memberikan keyakinan pada kemampuan diri, dan efikasi diri memberikan keyakinan pada kemampuan untuk mengorganisir dan melaksanakan tindakan yang diperlukan. Faktor optimisme kepercayaan diri atau efikasi diri terdapat dalam film *Jalan yang Jauh jangan Lupa Pulang* Karya Angga Dwimas Sasongko. Data tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut.

“*Seiring tumbuh, kita mengalami banyak hal, kebahagiaan pertama, luka kecil pertama, gocangan besar pertama, pertemuan, perpisahan, kehilangan, semua hal yang kemudian membuat kita menyusun banyak sekali pertanyaan-pertanyaan tentang apa yang diinginkan tentang apa yang diharapkan, tentang kenyataan-kenyataan yang sering kali tidak sesuai, tapi terpaksa harus diterima dengan ikhlas.*” (FO01)

Kutipan data FO01 tergolong faktor optimisme menggambarkan perjalanan hidup seseorang yang dipenuhi dengan berbagai pengalaman yang dapat mempengaruhi

optimisme, kepercayaan diri, dan efikasi diri. Mengalami kebahagiaan pertama memberikan momen positif yang dapat memperkuat pandangan optimis terhadap masa depan. Keyakinan bahwa hal-hal baik akan terjadi di masa mendatang didorong oleh pengalaman positif ini. Mengatasi luka kecil pertama membantu membangun efikasi diri dengan menunjukkan bahwa seseorang mampu menghadapi dan pulih dari kesulitan kecil. Setiap keberhasilan dalam mengatasi rintangan kecil memperkuat keyakinan akan kemampuan diri sendiri.

4. Faktor Optimisme Harga Diri

Faktor optimisme Faktor optimisme dan harga diri adalah elemen penting dalam kesehatan mental dan emosional individu. Optimisme mencakup harapan dan keyakinan positif terhadap masa depan, sementara harga diri mencakup penerimaan diri dan kepercayaan pada kemampuan diri sendiri. Kedua faktor ini saling memperkuat dan berkontribusi pada kesejahteraan emosional yang lebih baik, kemampuan untuk mengatasi tantangan, dan pandangan hidup yang lebih positif.

“Peringatan Jadwal Prestasi Akhir”

A: “Saya belum bisa menyelesaikan tugas akhir tepat waktu, karena ada kendala di materialnya, jadi. Apakah mungkin jika aku menjadwalkan kembali presentasi akhirku?”

D: “Maaf sekali, Nak. Jika kamu tidak dapat memenuhi tenggat, kamu harus memperpanjang studi tahun depan, dan kamu harus membayar biaya kuliah sebelum semester baru dimulai.”

“Aurora memikirkan bagaimana caranya menyelesaikan tugas akhirnya, tapi Aurora tidak putus asa, tetap semangat dan yakin, bahwa Auroramampu menyelesaikan tugas akhirnya walau banyaknya masalah yang dia hadapi”
(FO02)

Kutipan data FO02 tergolong faktor optimisme harga diri berperan dalam menghadapi tantangan akademis. Aurora menunjukkan optimisme dengan tetap semangat dan yakin bahwa ia bisa menyelesaikan tugas akhirnya meskipun ada banyak masalah. Harga diri Aurora tercermin dalam kepercayaannya pada kemampuan diri, resiliensi untuk tidak putus asa, dan penghargaan terhadap usaha dirinya sendiri.

5. Faktor Optimisme Akumulasi Pengalaman

Melibatkan pembelajaran dari kegagalan, pengalaman positif, resiliensi, kemampuan beradaptasi, pengembangan keterampilan, dan jaringan dukungan sosial. Pengalaman hidup

yang beragam dan bagaimana seseorang mengelolanya memainkan peran penting dalam membentuk pandangan optimis terhadap masa depan.

Seiring tumbuh, kita mengalami banyak hal, kebahagiaan pertama, luka kecil pertama, guncangan besar pertama, pertemuan, perpisahan, kehilangan, *semua hal yang kemudian membuat kita menyusun banyak sekali pertanyaan-pertanyaan tentang apa yang diinginkan tentang apa yang diharapkan, tentang kenyataan-kenyataan yang sering kali tidak sesuai, tapi terpaksa harus diterima dengan ikhlas.*" (FO01)

Kutipan data FO01 menggambarkan perjalanan hidup yang penuh dengan berbagai pengalaman, baik yang menyenangkan maupun yang menantang. Seiring dengan pertumbuhan, kita mengalami berbagai peristiwa pertama yang mendalam seperti kebahagiaan pertama, luka kecil pertama, guncangan besar pertama, pertemuan, perpisahan, dan kehilangan. Setiap pengalaman ini memberikan pelajaran berharga yang membentuk cara pandang kita terhadap kehidupan. kenyataan-kenyataan yang sering kali tidak sesuai dengan harapan namun harus diterima dengan ikhlas. Kemampuan untuk menerima kenyataan dan beradaptasi dengan situasi yang tidak sesuai dengan harapan adalah kunci dalam membangun optimisme.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas pada film *Jalan yang Jauh Jangan Lupa Pulang* karya Angga Dwimas Sasongko, penulis menyimpulkan bahwa terdapat optimisme dalam film *Jalan yang Jauh Jangan Lupa Pulang* berjumlah 60 data yang dibagi menjadi dua bagian, yaitu: jenis-jenis optimisme dan faktor-faktor optimisme. Adapun jenis-jenis optimisme yang ditemukan adalah, keyakinan dalam hati ditemukan 12 data, berpikir positif 16 data, selalu semangat 13 data.

Faktor optimisme yang ditemukan adalah faktor optimisme yang terdiri dari faktor dukungan sosial ditemukan 7 data, faktor kepercayaan diri atau efikasi diri 6 data, faktor harga diri 3 data, faktor akumulasi pengalaman 2 data jenis optimisme yang paling dominan terdapat pada jenis berpikir positif yaitu 16 data, jenis optimisme yang paling sedikit terdapat pada jenis optimisme Keyakinan hati 11 data, Faktor optimisme yang paling dominan terdapat pada faktor dukungan sosial yaitu 8 data, dan faktor optimisme yang paling sedikit terdapat pada faktor akumulasi pengalaman 2 data.

2. Saran

Sebagai penutup penelitian ini, ada beberapa hal yang dapat penulis sarankan terkait penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Melalui penelitian ini, pembaca diharapkan bisa mengambil sikap-sikap optimisme yang terdapat dalam film *Jalan yang Jauh Jangan Lupa Pulang* Karya Angga Dwimas Sasongko sebagai pembelajaran, khususnya untuk kehidupan sehari-hari.
2. Bagi dunia pendidikan formal, semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengajaran sastra mengenai ajaran sikap optimisme dalam film.
3. Bagi peneliti diharapkan dapat melakukan hasil penelitian sikap optimisme yang lebih mendalam, dalam dunia pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, D., Sumarwiyah, S., & Sucipto, S. (2020). Peningkatan Sikap Optimisme Anak Panti Asuhan Melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Simulasi. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 3(1).
- Aprilizia, C. R., Trisfayani, T., & Maulidawati, M. (2024). Representasi Sikap Optimisme dalam Film Cahaya Cinta Pesantren Karya Ira Madan. *Kande Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2), 189-202.
- Arikunto. (2017). *Prosedur Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Azizah, Siti, Nur. (2020). *Optimisme dalam Filosofi Budaya*. Jawa Tengah: Nasya Expanding Management.
- Buana, D. Y. P., & Zulfardi, D. (2018). Ekranisasi Novel Surga yang Tak Dirindukan Karya Asma Nadia ke Film Surga yang Tak Dirindukan Karya Sutradara Kuntz Agus. *Jurna Menara Ilmu*, 12(7), 140-149.
- Candra, I. S., Asbari, M., & Rozikin, P. R. (2023). Konsep Eksosistem Pendidikan Merdeka: Perspektif Filosofis dan Praksis Najelaa Shihab. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2(6), 89-92.
- Hasan, M. Z. A., & Fuady, M. E. (2023, January). Representasi Pesan Moral pada Film Inside Out. In *Bandung Conference Series: Public Relations* (Vol. 3, No. 1, pp. 87-95). <https://doi.org/10.29313/bcspr.v3i1.5777>
- Marina, A., & Utari, P. A. (2019). Gaya kepemimpinan perempuan ditinjau dari peran optimisme dan efikasi diri di Universitas Dharma Andalas. *Jurnal Menara Ekonomi: Penelitian dan Kajian Ilmiah Bidang Ekonomi*, 5(3). <https://doi.otg/10.31869/me.v5i3.1658>
- Ramdan, M., Sudrajat, R. T., & Kamaluddin, T. (2020). Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik dalam Film “Jokowi.”. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(4), 549-558.
- Sasmita, U. (2017). Representasi Maskulinitas dalam Film Disney Moana (Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce). *Jurnal Online Kinesik*, 4(2), 127-144.

Sofyan, M. (2021). Analisis Bahasa Kutipan dalam Film Dilan 1990. *Literasi: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya*, 5(1), 145-151.
<http://dx.doi.org/10.25157/literasi.v5i1.4427>

Sugiyono. (2017). *Metodologi Penelitian*. Bandung: Alfabeta.